

**PANDANGAN HAKIM TENTANG EKSISTENSI *HAKAM* DALAM UPAYA
PERDAMAIAN PADA PERKARA PERCERAIAN PASCA PERMA NO. 1
TAHUN 2008 DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Mencapai Gelar Sajana Hukum Islam (S.HI)**

Oleh

M. Ilham Tanzilulloh

NIM: 06210042



**JURUSAN AL-AHWAL AL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARI'AH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PANDANGAN HAKIM TENTANG EKSISTENSI *HAKAM* DALAM UPAYA PERDAMAIAN PADA PERKARA PERCERAIAN PASCA PERMA NO. 1 TAHUN 2008 DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data dari orang lain. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini ada kesamaan, baik isi, logika maupun datanya, secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Malang, 28 September 2010

Penulis

M. Ilham Tanzilulloh

NIM. 06210042

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara M. Ilham Tanzilulloh, NIM. 06210042, mahasiswa Program Studi Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, setelah membaca, mengamati kembali berbagai data yang ada di dalamnya, dan mengoreksi, maka proposal skripsi yang bersangkutan dengan judul:

PANDANGAN HAKIM TENTANG EKSISTENSI *HAKAM* DALAM UPAYA PERDAMAIAN PADA PERKARA PERCERAIAN PASCA PERMA NO. 1 TAHUN 2008 DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG

Telah dianggap memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk disetujui dan diajukan pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 28 September 2010

Pembimbing,

Drs. Suwandi, M.H.
NIP. 19610415 2000 03 1001

HALAMAN PESETUJUAN

**PANDANGAN HAKIM TENTANG EKSISTENSI *HAKAM* DALAM UPAYA
PERDAMAIAN PADA PERKARA PERCERAIAN PASCA PERMA NO. 1
TAHUN 2008 DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG**

SKRIPSI

Oleh
M. Ilham Tanzilulloh
NIM : 06210042

Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing,

Drs. Suwandi, M.H.
NIP. 19610415 2000 03 1001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Al- Ahwal Al-Syakhshiyah

Zaenul Mahmudi, M. A
NIP 19730603199903 1 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan penguji skripsi saudara M. Ilham Tanzilulloh, NIM 06210042, Mahasiswa Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang Angkatan 2006, dengan judul:

PANDANGAN HAKIM TENTANG EKSISTENSI *HAKAM* DALAM UPAYA PERDAMAIAN PADA PERKARA PERCERAIAN PASCA PERMA NO. 1 TAHUN 2008 DI PENGADILAN AGAMA KOTA MALANG

Dewan Penguji:

1. Musleh Herry S.H., M.Hum (_____)
NIP.196807101999031002 Ketua

2. Drs. Suwandi M.H (_____)
NIP. 196104152000031001 Sekretaris

3. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M. Ag (_____)
NIP. 195904231986032003 Penguji Utama

Malang, 23 Oktober 2010
Dekan,

Dr. Hj. Tutik Hammidah, M. Ag
NIP. 195904231986032003

MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا
يُوفِّقِ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَبِيرًا

“Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”
(al-Nisa’ : 35)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada pemimpin dan suri tauladan kita yaitu Rasulullah Saw beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung karya ilmiah berupa skripsi ini sehingga dapat terselesaikan, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Tutik Hamidah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Roibin, M.HI, S.Ag selaku Dosen Wali selama menjadi mahasiswa di fakultas syari'ah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. Suwandi, M.H, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing serta mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Munasik M.H. selaku hakim Pengadilan Agama kota Malang yang banyak memberikan jalan di dalam membantu proses penelitian.

6. Bapak-Ibu serta kakakku tercinta yang selalu memberikan doa dan dukungan, terima kasih atas segala pengorbanan serta sejuta harapan dan doa yang selalu mengiringi kesuksesan penulis dalam menuntut ilmu.
7. Retno Anjar Risnawati yang selalu menjadi motivator, dan telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat PMII Rayon “Radikal” al-Faruq, tangan terkepal maju ke muka.
9. Segenap teman-teman Syari’ah angkatan 2006 yang telah memberikan banyak hal pada penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak sekali kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan serta kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 28 September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGAJUAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Oprasional.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Mediasi Perspektif Islam	15
C. <i>Hakam</i> menurut al-Qur'an dan Fiqh.....	28
1. Pengertian <i>Hakam</i>	28
2. Syarat dan Tugas <i>Hakam</i>	30
D. Konsep Mediator Dalam Perma N0.1 Tahun 2008	31
1. Klasifikasi Mediator.....	32
2. Syarat Mediator	33
3. Kewenangan dan Tugas Mediator	39

E. Konsep <i>Hakam</i> Dalam UU. No. 7 Tahun 1989.....	41
1. Mekanisme Penetapan <i>Hakam</i>	42
2. Macam-macam <i>Hakam</i>	43
3. Jumlah <i>Hakam</i>	45
4. Waktu Pengangkatan <i>Hakam</i>	46
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	48
B. Sumber Data	49
C. Teknik Pengumpulan Data.....	50
D. Teknik Pengolahan Data.....	52
BAB IV PAPARAN DAN ANALISIS DATA.....	55
A. Status <i>Hakam</i> Berdasarkan Pasal 76 ayat (2) UU. No. 07 Tahun 1989	55
B. Pandangan Hakim Tentang Eksistensi <i>Hakam</i> Pasca Perma No. I Tahun 2008	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRACT

Ilham Tanzilulloh, M., 06210042, 2010, *Views of Judges About The Eksistensi of Hakam In Peace Effort on Post Divorce Case Perma No.1 of 2008 in Islamic court Of Malang*, Thesis, Al-Ahwal Al-shakhsiyyah Majors, Shari'ah Faculty, Maulana Malik Ibrahim Islamic State University of Malang.
Lecturer: Drs. Suwandi, M.H.

Key Word : *Hakam, Perma*

Actual marital breakdown can be minimized with peace efforts, as embodied in the principle of procedural law the Religious of the principle of "must reconcile" a more complete set in article 65 and 82 of Law No. 7 of 1989. The process and effort this reconcile known process of 'mediation'. Act No. 7 of 1989 as amended by Act No. 3 of 2006 is also the Law No.50 year 2009 article 76 has determined the existence of *hakam* in a divorce whose existence is the same as mediators. On the other hand will arise a problem that appears with the persistence of the application of mediation in divorce cases that have been in legalization by Perma No. 1 of 2008, while *hakam* as part of procedural law has been legitimized in advance rather than mediation. Then mediation is based on Perma No. 1 /2008 is still to be implemented in addition also have to impose *hakam*, based on the Religious Judicature Act, or the application of mediation itself should still be carried out by sinking *hakam* that in fact is born out of an Act. This study discusses how *hakam* status pursuant to Article 76 paragraph (2) of the Act No.7 of 1989 and How to view the judge about the existence of *hakam* after the Perma No.1 of 2008.

This research is categorized as a sociological or empirical legal research, to that observed in the first place is secondary data, which is then followed by a study of the primary data in the field, or community.

From this research note that the Status *hakam* that under Article 76 paragraph (2) of Law No. 7 of 1989 is a form of legalization of the presence of *hakam*. It is very important since the appointment of *hakam* as a peacemaker is a step or solution to resolve disputes, particularly divorce on the grounds *syiqaq*. While the judge's explanation about the structure of the legislation means that *hakam* who emerged from a law higher position than the birth of mediation and Perma Perma was unable to change or abolish the Law. In other words *hakam* still exist even if there Perma governing mediation.

المستخلص

إلهام، تتريل الله، م. نظرة القاضى عن وجود الحكم لأداء الإصلاح في الطلاق بعد سن بيرما رقم ١ سنة ٢٠٠٨ في المحاكم الدينية بمالانج. البحث العلمي، الثبة الأحوال الشخصية الكلية الشرعية. الجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشريف : دوكتورندوس سواندي الماجستير

الكلمة الأساسية : الحكم ، بيرما.

يمكن التقليل من اهتبار الزواج الفعلي مع جهود السلام ، كما يتجسد في مبدأ القانون الإجرائي في الدينية لمبدأ "إيجاب الإصلاح" مجموعة أكثر اكتمالا في المادة ٦٥ و ٨٢ من القانون رقم ٧ سنة ١٩٨٩ . هذه العملية وهذا الجهد المعروف الإصلاح عملية 'وساطة'. القانون رقم ٧ لسنة ١٩٨٩ بصيغته المعدلة بموجب القانون رقم ٣ لسنة ٢٠٠٦ هو أيضا العام قانون رقم ٥٠ سنة ٢٠٠٩ المادة ٧٦ حددت وجود الحكم في حالة الطلاق وجودها هو نفس الوسيط. على الجانب الآخر سوف تنشأ مشكلة التي تظهر مع استمرار تطبيق الوساطة في قضايا الطلاق التي سنها بيرما رقم ١ سنة ٢٠٠٨ ، في حين أن الحكم كما كان جزءا من القانون الشرعية الإجرائية مقدما بدلا من الوساطة. ثم يقوم وساطة على رقم بيرما ١ / ٢٠٠٨ لا يزال يتعين تنفيذها بالإضافة أيضا إلى فرض الحكم ، على أساس قانون القضاء الدينية ، أو تطبيق الوساطة نفسها لا يزال ينبغي أن تضطلع بها غرق الحكم الذي هو في الواقع المولودين خارج الفعل. تناقش هذه الدراسة كيفية وضع الحكم وفقا للفقرة ٧٦ من المادة (٢) من قانون رقم ٧ سنة ١٩٨٩ وكيفية عرض القاضي عن وجود الحكم بعد بيرما رقم ١ سنة ٢٠٠٨.

يتم تصنيف هذه البحوث على البحوث السوسولوجية قانوني أو التجريبية ، لذلك لوحظ في المقام الأول هو البيانات الثانوية ، والذي يليه بعد ذلك دراسة عن البيانات الأولية في هذا المجال ، أو للجمهور.

من هذه المذكرة أن مركز البحوث أن الحكم بموجب المادة ٧٦ الفقرة (٢) من القانون رقم ٧ سنة ١٩٨٩ هو شكل من أشكال إضفاء الشرعية على وجود الحكم. من المهم جدا منذ تعيين الحكم كصانع سلام هو خطوة أو حل لتسوية المنازعات ، والطلاق لا سيما على أساس شقاق. بينما شرح القاضي حول بنية التشريع يعني أن الحكم الذي انبثق عن موقف القانون أعلى من تاريخ الوساطة وبيرما لم يتمكن من تغيير أو إلغاء القانون. وبعبارة أخرى الحكم لا تزال موجودة حتى لو كانت هناك وساطة بيرما الإدارة.

ABSTRAK

Ilham Tanzilulloh, M., 06210042, 2010, *Pandangan Hakim Tentang Eksistensi Hakam Dalam Upaya Perdamaian Pada Perkara Perceraian Pasca Perma No. 1 Tahun 2008 di Pengadilan Agama Kota Malang*, Skripsi, Jurusan Al-Ahwal Al-Syakhshiyah, Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing: Drs. Suwandi, M.H.

Kata Kunci : *Hakam*, Perma

Putusnya perkawinan sebenarnya dapat diminimalisir dengan upaya perdamaian, seperti yang termaktub dalam asas hukum acara Peradilan Agama yaitu asas “wajib mendamaikan” yang lebih lengkapnya diatur pada pasal 65 dan 82 Undang-Undang No. 7 Tahun 1989. Proses dan upaya menadamaikan ini dikenal dengan proses ‘mediasi’. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1989 yang telah dirubah dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2006 juga Undang-Undang No.50 Tahun 2009 Pasal 76 telah menetapkan keberadaan *hakam* dalam perceraian yang eksistensinya sama dengan mediator. Di lain sisi akan timbul suatu permasalahan yang muncul dengan masih adanya pemberlakuan mediasi dalam perkara perceraian yang sudah di legal formalkan oleh Perma No. 1 Tahun 2008, sementara *hakam* sebagai bagian dari hukum acara sudah dilegitimasi terlebih dahulu daripada mediasi. Kemudian mediasi yang didasarkan pada Perma Nomor 1 Tahun 2008 apakah tetap harus dilaksanakan disamping juga harus memberlakukan *hakam* yang didasarkan pada Undang-Undang Peradilan Agama, ataukah pemberlakuan mediasi itu sendiri tetap harus dilaksanakan dengan menenggelamkan *hakam* yang notabene lahir dari sebuah Undang-Undang. Penelitian ini membahas Bagaimana status *hakam* berdasarkan pasal 76 ayat (2) Undang-Undang No.7 Tahun 1989 dan Bagaimana pandangan hakim tentang eksistensi *hakam* setelah adanya Perma No.1 Tahun 2008.

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian hukum sosiologis atau empiris, untuk itu yang diteliti pada awalnya adalah data sekunder, yang kemudian dilanjutkan dengan penelitian terhadap data primer di lapangan, atau masyarakat.

Dari penelitian ini diketahui bahwa Status *hakam* yang berdasarkan Pasal 76 ayat (2) Undang-undang No. 7 Tahun 1989 adalah bentuk legalisasi keberadaan *hakam*. Hal ini sangat penting sebab pengangkatan *hakam* sebagai juru damai merupakan sebuah langkah atau solusi untuk menyelesaikan sengketa khususnya perceraian dengan alasan *syiqaq*. Sedangkan penjelasan hakim mengenai susunan peraturan perundang-undangan mempunyai arti bahwa *hakam* yang muncul dari sebuah Undang-undang lebih tinggi kedudukannya dari mediasi yang lahir dari Perma dan Perma pun tidak dapat mengganti atau meniadakan Undang-undang. Dengan kata lain *hakam* masih tetap eksis meskipun ada Perma yang mengatur tentang mediasi.